

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian. Metodologi ini memberikan garis besar tentang bagaimana penelitian dilakukan dan memberikan prosedur yang diambil dalam melakukan penelitian. Desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan analisis data merupakan bagian dari bab yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini. Dengan kata lain, bab ini untuk memperoleh hasil data yang akurat dan valid berdasarkan perhitungan-perhitungan menggunakan rumus penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian deskriptif. Alasan dibalik pengambilan pendekatan dan desain penelitian tersebut karena menggambarkan suatu hubungan kajian yang akan dibahas. Pengambilan pendekatan kuantitatif dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih akurat mengenai hasil penelitian berupa angka-angka dan data yang valid berdasarkan hasil pengumpulan data. Sedangkan penggunaan penelitian deskriptif karena untuk menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku atau fenomena (Bernard, 2012). Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Mugenda (2008) bahwa penelitian deskriptif juga merupakan proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status subjek saat ini dalam penelitian.

Selain itu, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menentukan dan melaporkan bagaimana hal-hal dilakukan dan sedang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian deskriptif sering digunakan pada beberapa penelitian sosial untuk melaporkan bagaimana kondisi yang sedang berlangsung dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Metode ini melibatkan banyak penggunaan teknik pengumpulan data termasuk kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku terhadap pelaksanaan program KKN Tematik Citarum Harum Multihelix, serta mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Bandung. Pemilihan partisipan didasarkan kepada:

1. Masyarakat yang berada di lokasi KKN Tematik.
2. Masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan KKN Tematik.
3. Masyarakat yang mengetahui dan merasakan keberadaan mahasiswa di lokasi pelaksanaan KKN Tematik.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di empat kecamatan di Kota Bandung, yakni Kecamatan Coblong, Kecamatan Cicendo, Kecamatan Regol dan Kecamatan Bojongloa Kaler. Pemilihan keempat kecamatan dalam penelitian ini didasarkan atas lokasi KKN Tematik Citarum Harum Multihelix Kota Bandung Semester Ganjil 2019/2020. Pemilihan keempat kecamatan di Kota Bandung pun dipilih karena mampu mewakili serta dapat memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

Selain itu, Kota Bandung pun dinilai tepat menjadi lokasi penelitian karena secara geografis menjadi bagian dari aliran yang dilewati oleh Sub DAS Citarum. Segala permasalahan yang berhubungan dengan Sungai Citarum tidak hanya dalam bentuk pencemaran melainkan sudah merambah pada aspek sosial masyarakat. Seperti tingkat kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab masyarakat Kota Bandung terhadap lingkungan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan partisipan penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 130). Berdasarkan definisi tersebut ditetapkan bahwa populasi penelitian merupakan masyarakat Kota Bandung. Sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti dari laman *kkn.lppm.upi.edu*, bahwa populasi diambil dari lokasi pelaksanaan KKN Tematik Citarum Harum Multihelix di Kota Bandung. Populasi yang terpilih hanya meliputi empat kecamatan yaitu Kecamatan Coblong, Kecamatan Cicendo, Kecamatan Regol dan Kecamatan Bojongloa Kaler. Populasi dari keempat kecamatan tersebut diambil berdasarkan data kepala keluarga di setiap

kelurahan. Adapun populasi yang dimaksud telah ditetapkan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian
Masyarakat Kota Bandung di Empat Kecamatan

| No. | Kecamatan | Kelurahan | Jumlah KK |
|--------------------------|-----------------|--------------------|----------------|
| 1. | Bojongloa Kaler | Jamika | 8928 |
| | | Suka Asih | 5995 |
| 2. | Cicendo | Arjuna | 4550 |
| | | Husen Sastranegara | 5190 |
| | | Pajajaran | 8158 |
| | | Pamoyanan | 2868 |
| | | Pasir Kaliki | 3194 |
| | | Sukaraja | 7380 |
| 3. | Coblong | Cipaganti | 3970 |
| | | Dago | 11144 |
| | | Lebak Siliwangi | 1397 |
| | | Lebak Gede | 3762 |
| | | Sadang Serang | 8519 |
| | | Sekeloa | 8786 |
| 4. | Regol | Ancol | 3782 |
| | | Balonggede | 2799 |
| | | Ciateul | 2548 |
| | | Cigelereng | 3989 |
| | | Cisureuh | 5220 |
| | | Pasirluyu | 5366 |
| | | Pungkur | 2566 |
| Total Keseluruhan | | | 110.111 |

(Sumber: *data.bandung.go.id*, 2019)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 110111 kepala keluarga di empat kecamatan di Kota Bandung. Langkah selanjutnya yaitu menghitung sampel penelitian. Sampel merupakan bagian

daripada populasi penelitian yang terdiri dari satuan analisis dari keseluruhan populasi (Furqon, 1997, hlm. 135). Sampel merupakan sub-kelompok yang mewakili dari keseluruhan populasi (Cresswell, 2010, hlm. 142).

Ukuran sampel menjadi bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk survei dan eksperimen. Oleh karena itu, perlu untuk menentukan ukuran sampel yang harus bertindak sebagai perwakilan dari seluruh populasi masyarakat di empat kecamatan di Kota Bandung. Karena penelitian ini hanya berfokus pada empat kecamatan maka sistem perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan *sampling error* sebesar 10%. Adapun perhitungan sampel dengan rumus Isaac dan Michael yaitu sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan

- S = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 P = Peluang benar (0,5)
 Q = Peluang salah (0,5)
 d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)
 χ^2 = Chi kuadrat untuk derajat kebebasan (dk) 1, dengan tingkat kesalahan 10% = 2,706

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{(1,644)^2 \cdot 110111 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2(110111 - 1) + (1,644)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{(2,706) \cdot 110111 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,0025) (110110) + (2,706) \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{74490,0915}{275,275 + 0,6765}$$

$$S = \frac{74490,0915}{275,9515} = 269,9$$

Berdasarkan perhitungan rumus sampel diatas, maka hasil menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 269,9 responden dan dibulatkan menjadi 270 responden dari total 110111 populasi di empat kecamatan yang menjadi lokasi penelitian.

Setelah melakukan perhitungan ukuran sampel, maka selanjutnya yaitu mengambil responden penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* menurut Sugiyono (2016, hlm. 64-65) bahwa pengambilan responden dilakukan secara acak sehingga setiap partisipan memiliki kesempatan yang sama untuk bertindak sebagai responden. Teknik *random sampling* digunakan karena untuk mengetahui sejauh mana KKN Tematik Citarum Harum Multihelix dikenal luas oleh masyarakat di tempat dilaksanakannya lokasi KKN. Adapun perhitungan anggota sampel per kelurahan dapat dilihat dari rumus berikut ini:

$$\text{Sampel per kelurahan} = \frac{\text{populasi per kelurahan}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka dari jumlah responden yang ada bisa diambil sampel berdasarkan sampel per kelurahan yang digunakan sebagai penelitian, sebagai berikut:

Table 3.2
Jumlah Sampel Penelitian per Kelurahan

| Kecamatan | Kelurahan | Jumlah Kepala Keluarga | Jumlah Sampel | Persentase (%) |
|------------------|------------------|-------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Bojongloa | Jamika | 8928 | 22 | 8% |
| Kaler | Suka Asih | 5995 | 15 | 5% |
| Cicendo | Arjuna | 4550 | 11 | 4% |

| | | | | |
|--------------|--------------------|----------------|------------|-------------|
| | Husen Sastranegara | 5190 | 13 | 5% |
| | Pajajaran | 8158 | 20 | 7% |
| | Pamoyanan | 2868 | 7 | 3% |
| | Pasir Kaliki | 3194 | 8 | 3% |
| | Sukaraja | 7380 | 18 | 7% |
| Coblong | Cipaganti | 3970 | 10 | 4% |
| | Dago | 11144 | 27 | 10% |
| | Lebak Siliwangi | 1397 | 3 | 1% |
| | Lebak Gede | 3762 | 9 | 3% |
| | Sadang Serang | 8519 | 21 | 8% |
| | Sekeloa | 8786 | 22 | 8% |
| Regol | Ancol | 3782 | 9 | 3% |
| | Balonggede | 2799 | 7 | 3% |
| | Ciateul | 2548 | 6 | 2% |
| | Cigelereng | 3989 | 10 | 4% |
| | Ciseureuh | 5220 | 13 | 5% |
| | Pasirluyu | 5366 | 13 | 5% |
| | Pungkur | 2566 | 6 | 2% |
| Total | | 110.111 | 270 | 100% |

(Diolah oleh peneliti, 2020)

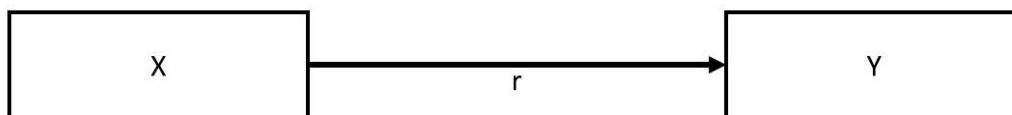
Berdasarkan hasil perhitungan sampel per kelurahan tersebut diatas diperoleh hasil bahwa peneliti akan menggunakan secara *random sampling* dimana responden dipilih secara *random* di masing-masing kelurahan. Setiap responden akan diambil satu orang kepala keluarga atau yang mewakilinya yang menempati lokasi sesuai dengan jumlah sampel per kelurahan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Secara sederhana bahwa variabel bebas adalah variabel yang

dapat mempengaruhi disebut dengan variabel (X). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut juga dengan variabel (Y).

Gambar 3.1
Hubungan Variabel Penelitian



(Sumber: Sugiyono, 2016, hlm. 60)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh program Kuliah Kerja Nyata Tematik. Selanjutnya variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *civic engagement*.

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penegasan dan penjelasan variabel penelitian secara konseptual tentang masalah yang diteliti (Amirin, 2010, hlm. 26). Adapun definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah:

a. KKN Tematik

KKN Tematik adalah bentuk program pengabdian pada masyarakat yang memadukan konsep pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa guna memecahkan permasalahan sosial (Perdana dkk, 2013).

b. *Civic Engagement*

Menurut Ehrlich (dalam Doolittle dan Fault, 2013) mendefinisikan *civic engagement* adalah aktivitas seseorang dalam memberikan perubahan bagi komunitasnya. Dalam membuat sebuah perubahan di dalam komunitas, seseorang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diaktualisasikan melalui sikap dan perilaku.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pemberian gambaran praktis suatu variabel penelitian dengan memberikan arti suatu kegiatan (Amirin, 2010, hlm. 28). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. KKN Tematik

KKN Tematik merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi masalah pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner melalui kerjasama dengan masyarakat setempat sehingga menghasilkan bentuk keterlibatan aktif terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Civic Engagement

Civic engagement merupakan tindakan kolektif dari individu atau kelompok dalam komunitasnya untuk memecahkan masalah sosial melibatkan partisipasi aktif dan kepemimpinan dalam kehidupan publik. Dan individu atau kelompok memberikan manfaat dan kebaikan bersama terhadap perubahan sosial.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dilakukan untuk membuktikan fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016, hlm. 102). Adapun penentuan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan observasi. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berupa pernyataan-pernyataan kepada responden berkaitan dengan pengaruh Kuliah Kerja Nyata Tematik dan *civic engagement* masyarakat di Kota Bandung. Kuesioner ini sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif yang dianggap efektif untuk menjangkau responden. Pengumpulan kuesioner dilakukan segera setelah kuesioner diisi untuk menghemat waktu dan uang. Kuesioner menggunakan pernyataan tertutup untuk memfasilitasi analisis yang lebih mudah dalam pengolahan data. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, dengan bagian pertama mencari informasi latar belakang masalah. Bagian kedua membahas mengenai variabel-variabel penelitian yang telah disusun secara terstruktur sehingga membentuk sebuah pernyataan. Serta bagian ketiga membahas mengenai faktor-faktor internal

yang memengaruhi keterlibatan warga negara dalam program KKN Tematik Citarum Harum Multihelix dalam bentuk identitas responden.

Selain itu, peneliti pun menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui gejala dan fenomena di lokasi penelitian secara langsung maupun tidak langsung agar perolehan data sesuai dengan yang diharapkan (Tanzeh, 2009, hlm. 53). Penggunaan teknik observasi menjadi data tambahan yang diharapkan penelitian ini menjadi sebuah riset yang mumpuni dan mendalam. Teknik observasi digunakan untuk menjawab bagian awal dari pertanyaan rumusan masalah mengenai implementasi program secara riil di lapangan. Serta untuk menjawab faktor-faktor dari luar masyarakat yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat terhadap program KKN Tematik Citarum Harum Multihelix.

3.7.2 Skala Pengukuran Variabel

Berbagai macam skala pengukuran telah dikembangkan untuk mengukur sikap secara langsung. Namun yang banyak dipergunakan dalam sebuah penelitian yaitu skala Likert. Dalam bentuk akhirnya, skala Likert adalah skala poin lima yang digunakan untuk memungkinkan individu mengekspresikan seberapa besar mereka setuju dan tidak setuju dengan pernyataan tertentu (Akdon, 2005, hlm. 118). Skala Likert mengasumsikan bahwa kekuatan/ intensitas suatu sikap adalah linier, yaitu pada kontinum dari sangat setuju menjadi sangat tidak setuju. Masing-masing dari lima tanggapan akan memiliki nilai numerik yang akan digunakan untuk mengukur sikap yang sedang diselidiki. Adapun perincian nilai numerik skala Likert tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

| Pernyataan Positif | | Pernyataan Negatif | |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Analisis Jawaban | Skor | Analisis Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Ragu-Ragu (R) | 3 | Ragu-Ragu (R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

(Sumber: Akdon, 2005, hlm. 118)

3.7.3 Skala Data

Skala data merupakan alat ukur yang digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif. Setelah proses pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka tersebut barulah kemudian ditentukan analisis statistik yang cocok digunakan. Pada penelitian ini skala data yang digunakan adalah data ordinal. Data ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah menyatakan peringkat antar tingkatan. Di dalam data ordinal, objek atau kategorinya disusun berdasarkan urutan tingkatannya, dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi atau bahkan sebaliknya. Data ordinal digunakan sebab peneliti menggunakan penyebaran kuesioner dengan skala likert yang dimana setiap pernyataannya tersebut berupa sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3.7.4 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian tersusun dari variabel-variabel yang dirumuskan menjadi sebuah butir-butir pernyataan (Sugiyono, 2016, hlm. 149). Kisi-kisi dalam penelitian ini tersusun dari variabel bebas yaitu Kuliah Kerja Nyata Tematik dan variabel terikat yaitu *civic engagement*. Penjabaran mengenai kisi-kisi penelitian dibahas pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Penelitian

| Variabel | Sub-Variabel | Indikator | No. Item |
|--------------------------------|---|--|----------|
| Kuliah Kerja Nyata Tematik (X) | Perencanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata | 1. Tujuan kegiatan 2. Sasaran kegiatan 3. Manfaat kegiatan | 1 – 5 |
| | Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata | 1. Sosial, meliputi pendidikan, keagamaan dan kesehatan 2. Budaya, meliputi seni dan kerajinan 3. Teknologi, meliputi penggunaan media informasi | 7, 8, 10 |

| | | | |
|-----------------------------|---|--|--------------------------------|
| | | 4. Lingkungan, meliputi perbaikan dan pembuatan sarana dan prasarana | |
| | Evaluasi Kegiatan Kuliah Kerja Nyata | Tingkat ketercapaian dan keberhasilan program | 6, 9, 11, 12, 13, 14 |
| <i>Civic Engagement</i> (Y) | Tanggung Jawab Warga Negara | 1. Tanggung Jawab Pribadi 2. Tanggung Jawab Sosial | 22, 23 |
| | <i>Civic Awareness</i> (Kesadaran Warga Negara) | 3. <i>Knowledge</i> (pengetahuan) 4. <i>Attitude</i> (sikap) 5. <i>Practice</i> (tindakan) | 16, 17, 20 |
| | <i>Civic Participation</i> (Partisipasi Warga Negara) | Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein 1. Kategori non-partisipasi, meliputi <i>manipulative</i> dan <i>therapy</i> 2. Kategori <i>tokenism</i> , meliputi <i>informing</i> , <i>consultation</i> , <i>placation</i> , dan <i>partnership</i> 3. Kategori <i>citizen power</i> , meliputi <i>delegated power</i> dan <i>citizen control</i> | 15, 18, 19, 21, 24, 25, 26, 27 |

3.8 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur-prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Persiapan
 - a. Menentukan fokus penelitian.
 - b. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan menentukan: rumusan masalah, kerangka teori, kerangka pikir penelitian, hipotesis, pendekatan dan metode serta instrumen penelitian.
 - c. Melakukan birokrasi perizinan penelitian.

2. Tahap kedua: Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada responden yang sudah ditentukan.

3. Tahap ketiga: Analisis Data

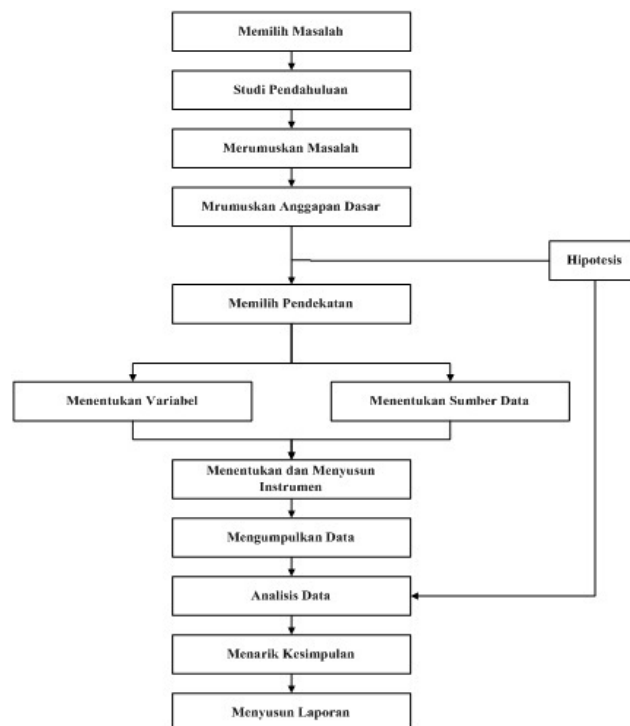
Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan jawaban hipotesis ditolak atau diterima.

4. Tahap keempat: Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data yang akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh pelaksanaan program KKN Tematik Citarum Harum Multihelix terhadap peningkatan civic engagement untuk membangun tanggung jawab warga negara.

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian dapat dilihat dari *flow chart* dibawah ini:

Gambar 3.2
Flow Chart Prosedur Penelitian



(Sumber: Arikunto, 2006, hlm. 29)

3.9 Proses Pengembangan Instrumen

Validitas dan reliabilitas adalah konsep yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penelitian. Keduanya menunjukkan seberapa baik suatu metode, teknik atau tes dalam mengukur sesuatu. Validitas dan reliabilitas terkait erat, tetapi semuanya memiliki arti yang berbeda. Pengukuran dapat diandalkan tanpa valid. Namun, jika suatu pengukuran valid maka biasanya juga dapat diandalkan.

3.9.1 Uji Validitas

Validitas mengacu pada seberapa akurat suatu metode mengukur instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Jika penelitian memiliki validitas tinggi, itu berarti ia menghasilkan hasil yang sesuai dengan sifat nyata dan variasi dunia fisik atau sosial. Keandalan tinggi adalah salah satu indikator bahwa suatu pengukuran valid. Jika suatu metode tidak dapat diandalkan, itu berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, menurut Ridwan (dalam Nurhapni, 2012) maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya.

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Adapun perhitungan korelasi *product moment*, dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 228):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Y

Xi = Skor Variabel Xi

Yi = Skor Variabel Yi

n = Banyaknya sampel

Teknik pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 26.0 for windows. Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam uji validitas ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan prosedur. Untuk mengetahui validitas item pernyataan maka akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,312 yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus $df = n - 2$ dengan Sig. 5%. Item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil pengujian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------------|--------------------------|------------|---------------|
| 1. | 0,561 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 2. | 0,538 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 3. | 0,457 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 4. | 0,620 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 5. | 0,683 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 6. | 0,603 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 7. | 0,639 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 8. | 0,641 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 9. | 0,495 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 10. | 0,612 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 11. | 0,658 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 12. | 0,516 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 13. | 0,656 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 14. | 0,642 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 15. | 0,660 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 16. | 0,678 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 17. | 0,730 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 18. | 0,740 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 19. | 0,678 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 20. | 0,660 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 21. | 0,754 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 22. | 0,684 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 23. | 0,670 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |

| | | | | | |
|-----|-------|-------|--------------------------|-------|-----------|
| 24. | 0,424 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 25. | 0,338 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 26. | 0,644 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |
| 27. | 0,563 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid | Digunakan |

(Diolah oleh peneliti, 2020)

Setelah dilakukan perhitungan terhadap uji validitas, hasil menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka seluruh item yang berjumlah 27 digunakan dalam penelitian.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten suatu metode mengukur sesuatu. Jika hasil yang sama dapat dicapai secara konsisten dengan menggunakan metode yang sama dalam keadaan yang sama, maka pengukuran dianggap dapat diandalkan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 168-169) reliabilitas ialah alat ukur sebuah instrumen pernyataan untuk mengetahui ketetapan standar reliabel dalam rentang waktu berbeda. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2010, hlm. 138).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Keterangan

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σb^2 = jumlah varians butir
 $\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

Dan kriteria pengujian instrumen penelitian ini adalah jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq$ dari r_{tabel} maka instrumen tidak reliabel. Menurut Sekaran (dalam Wibowo, 2012, hlm. 53) nilai reliabilitas bisa dibandingkan dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Indeks Koefisien Reliabilitas

| No. | Nilai Interval | Kriteria |
|-----|----------------|---------------|
| 1. | < 0,20 | Sangat Rendah |
| 2. | 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 3. | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4. | 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 5. | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |

(Sumber: Wibowo, 2012, hlm. 53)

Telah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan membandingkan *cronbach alpha* dari instrumen yang diuji dengan r_{tabel} . Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.935 | 27 |

(Diolah oleh peneliti, 2020)

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa indeks kriteria koefisien reliabilitas ada pada (*cronbach alpha* = 0,935) yang artinya memiliki tingkat reliabel yang sangat tinggi.

3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Menurut Hasan (2010, hlm. 24) pengolahan data merupakan sebuah proses untuk memperoleh angka dan data yang lebih ringkas. Pengolahan data menurut Hasan (2010, hlm. 24) meliputi sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama.

3. *Skoring* (pemberian skor)

Dalam pemberian skor digunakan skala *Likert* dengan kriteria penilaian yang digolongkan dalam lima tingkatan.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.10.2 Teknik Analisis Data

3.10.2.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif singkatnya membantu mendeskripsikan dan memahami fitur dari set data spesifik dengan memberikan ringkasan singkat tentang sampel dan ukuran data. Jenis statistik deskriptif yang paling terkenal dan banyak digunakan dalam semua level perhitungan matematika dan statistika yaitu mean, median dan modus. Menurut Sudjana (2002, hlm. 47) bahwa menentukan persentase data deskriptif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{skor tertinggi}}{\dots}$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{\sum \text{item} \times \sum \text{responden} \times \sum \text{skor terendah}}{\dots}$$

Setelah mendapatkan persentase tertinggi dan terendah, maka langkah selanjutnya adalah menentukan interval kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Persentase tertinggi} - \text{Persentase terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh interval kelas maka selanjutnya menghitung persentase skor. Menurut Suhartono (2005, hlm. 74) dalam menghitung persentase skor angket, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

Skor perolehan = Skor yang diperoleh responden

Skor ideal = Batas perolehan maksimal

Selanjutnya dikategorikan ke dalam tabel kategorisasi angket, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Perolehan Angket

| Interval Persentase | Kategori |
|----------------------------|-----------------|
| 81% – 100% | Sangat Tinggi |
| 61% – 80% | Tinggi |
| 41% – 60% | Sedang |
| 21% – 40% | Rendah |
| 0% – 20% | Sangat Rendah |

(Sumber: Suhartono, 2005, hlm. 74)

3.10.2.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara dua variabel kuantitatif. Korelasi yang tinggi berarti bahwa dua atau lebih variabel memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sedangkan korelasi yang lemah berarti variabel tersebut hampir tidak berhubungan (Franzese, 2019). Teknik ini secara ketat terhubung dengan analisis regresi linier yang merupakan pendekatan statistik untuk memodelkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Hasan (2010, hlm. 61) bahwa rumus korelasi *Pearson Product Moment* secara manual dapat ditulis sebagai berikut.

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *pearson*
 n = Banyaknya subjek pemilik nilai
 X = Variabel bebas
 Y = Variabel terikat

Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| Interval Koefisien | Kekuatan Hubungan |
|--------------------|--------------------------------|
| KK = 0,00 | Tidak ada |
| 0,00 < KK ≤ 0,20 | Sangat lemah atau lemah sekali |
| 0,20 < KK ≤ 0,40 | Rendah atau lemah tapi pasti |
| 0,40 < KK ≤ 0,70 | Cukup berarti atau sedang |
| 0,70 < KK < 0,90 | Tinggi atau kuat |
| 0,90 < KK < 1,00 | Sangat tinggi atau kuat sekali |
| KK = 1,00 | Sempurna |

(Sumber: Hasan, 2010, hlm. 44)

3.10.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah tipe analisis prediksi dasar dan umum yang sering digunakan. Regresi linier digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel bebas dan satu atau lebih variabel terikat. Tiga kegunaan utama dalam regresi linier adalah 1) menentukan kekuatan prediktor; 2) memperkirakan efek; dan 3) memperkirakan tren. Secara sederhana, regresi linier untuk memeriksa apakah satu set variabel melakukan pekerjaan baik dalam memprediksi hasil dan variabel mana yang secara khusus merupakan prediktor signifikan dan variabel hasil (statisticsolutions.com, 2013). Bentuk paling sederhana dari persamaan

regresi linier dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

$$Y = c + b x X$$

Keterangan

Y = Estimasi skor variabel dependen

c = Konstan

b = Koefisien regresi

X = Skor pada variabel independen

3.10.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data sampel telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sejumlah uji statistik seperti Uji-*t student* dan ANOVA memerlukan populasi sampel yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* (Misbahudin & Hasan, 2013, hlm. 279). Cara membaca perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* ini adalah, apabila terima H_0 atau nilai *p value* $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal (Misbahudin & Hasan, 2013, hlm. 279).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan yang linear antar variabel. Uji linieritas merupakan syarat dalam analisis korelasi dan regresi linier. Pada penelitian ini dicoba dengan cara penggunaan fungsi *scatter plot graph*, yaitu pengolahan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistics versi 26.0 for Windows*. Adapun interpretasi uji linearitas ini yaitu membentuk pola garis lurus dari bawah keatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y (Hidayat, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Scatter plot graph testing* untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas antara residual dengan masing-masing variabel *independent*. Ketentuan *Scatter plot* dimana titik-titik data menyebar ke segala arah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola, maka hal itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Priyatno, 2013, hlm. 62).

3.10.2.5 Uji *t* Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut: (Sugiyono, 2016, hlm. 257)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
 n = Jumlah responden

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian X:

- $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik terhadap peningkatan *civic engagement* untuk membangun tanggung jawab warga negara.
- $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik terhadap peningkatan *civic engagement* untuk membangun tanggung jawab warga negara.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H_0 : ditolak jika $Sig\ t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)
- H_0 : diterima jika $Sig\ t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.